

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Trend Fashion*

1. *Pengertian Trend*

Trend menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bentuk nominal yang berartikan ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (pakaian, gaya rambut, corak hiasan, serta penggunaan jilbab dan lain sebagainya).

Dalam bahasa Inggris *trend* merupakan kata yang sudah tidak asing ditelinga kita, selain mendengar mungkin diantara kita pernah atau bahkan sering mengucapkan kata *trend*. *Trend* adalah segala sesuatu yang saat ini sedang di bicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi *trend* adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering sekali digunakan. Dan *trend* ini terjadi pada saat tertentu saja, karena *trend* mempunyai masa atau umur dimasyarakat.¹⁵

Jadi secara garis besar *trend* adalah objek yang sedang menjadi pusat perhatian di masyarakat pada saat tertentu. Jika kita kaitkan

¹⁵Sitti Maryam, “Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis”, Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan. 1(VIII), 2019,Hlm 791-798

dengan *fashion* atau busana. *Trend* adalah busana yang sedang digemari oleh sebagian besar masyarakat pada periode waktu tertentu.

2. Pengertian *Fashion*

Fashion telah menjadi bagian penting dari gaya, *trend* dan penampilan keseharian masyarakat. Menurut Soekanto, *fashion* memiliki arti suatu *mode* yang hidupnya tidak lama, yang mungkin menyangkut gaya bahasa, perilaku, hobi terhadap model pakaian tertentu.¹⁶

Pengertian yang sama juga dikatakan oleh Lypovettsky, *Fashion* merupakan bentuk perubahan yang bercirikan oleh rintikan waktu yang cepat, sehingga *fashion* merupakan kekuatan dari individualitas dengan mengizinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya dalam berbusana. Ilmuan lain juga ada yang mengatakan yaitu Polhemus dan Procter bahwa *fashion* digunakan sebagai sinonim atau persamaan dari istilah dandanan, busana dan gaya di dalam masyarakat.¹⁷

Fashion merupakan isu penting yang mencirikan pengalaman hidup sosial. Oleh karena itu, *fashion* memiliki beberapa fungsi. Salah satunya adalah sebagai sarana komunikasi, *fashion* bisa menyampaikan pesan artifaktual yang bersifat non-verbal. *Fashion* bisa merefleksikan, meneguhkan, mengekspresikan suasana hati seseorang. *Fashion*

¹⁶ Soerjono Sukanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 186.

¹⁷ Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2016), 13

memiliki suatu fungsi kesopanan (*modesty function*) dan daya tarik. Sebagai fenomena budaya, *fashion* sesungguhnya bisa berucap banyak tentang identitas pemakainya. *Fashion* juga dapat digunakan untuk menunjukkan nilai sosial dan status, karena orang bisa membuat kesimpulan tentang siapa anda, kelompok sosial mana anda, melalui medium *fashion*.¹⁸ Banyaknya masyarakat yang gemar mengenakan busana muslim pada setiap aktivitasnya sehari-hari menjadikan busana muslim sebagai *fashion* dan *lifestyle* (gaya hidup).

Menurut *The Contemporary English Indonesian Dictionary of English Language* oleh Houghton Mifflin Company di Amerika pada tahun 2004, bahwa *fashion* di artikan sebagai gaya atau kebiasaan misalnya dalam berperilaku atau berpakaian. Sesuatu seperti pakaian yang merupakan gaya pada zaman sekarang. Sesuatu yang bersifat pribadi seringkali berkenaan dengan tabiat seseorang, yaitu mengenai jenis, macam, bentuk, wujud dan lainnya.¹⁹

Barnard memberikan perbedaan antara *fashion* dan gaya. Jika gaya menyangkut pengertian seseorang tentang kepribadian dirinya dan kemudian menggunakan busana yang cocok sesuai selera. Sedangkan *fashion* adalah perkembangan *trend* yang terus berubah mengikuti masa. Seorang yang mengikuti *trend fashion* belum tentu mampu mengaplikasikan *trend* tersebut ke dirinya, sehingga gaya nya dapat

¹⁸ Ibid, 16.

¹⁹ Haldani Ahmad, *Sejarah dan Gaya dalam Fashion*, (Bogor: Institut Teknologi Bogor, 1999), 7-8

menjadi kurang cocok. Namun orang yang mengerti gaya dirinya sendiri, dipastikan mampu menyesuaikan *fashion* sesuai kebutuhan dan kenyamanan dirinya.²⁰

Fashion adalah hal penting yang mencirikan pengalaman hidup sosial seseorang. Maka sebab itu, *fashion* mempunyai beberapa fungsi. Fungsi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana komunikasi, *fashion* dapat menyampaikan pesan artifaktual yang bersifat non-verbal
- b. *Fashion* dapat merefleksikan atau mengekspresikan keadaan hati seseorang menggunakannya
- c. *Fashion* mempunyai suatu fungsi kesopanan (*modesty function*) dan daya tarik tersendiri bagi yang melihatnya.
- d. *Fashion* sebagai fenomena budaya
- e. *Fashion* dapat mengungkap mengenai identitas pemakainya
- f. *Fashion* juga bisa digunakan untuk menunjukkan nilai sosial dan status, karena dengan melihat dari *fashion* maka orang lain dapat membuat kesimpulan mengenai siapa dia, kelompok sosial mana dia.

²⁰ Malcolm Barnard, *Op, Cit*, 14



Gambar 1. Contoh *trend fashion* masa kini

Fashion akan berubah dari masa ke masa. Apabila *fashion* baru muncul, maka *fashion* yang sebelumnya dianggap kuno dan lambat laun akan ditinggalkan. *Fashion* dapat berulang kembali setelah beberapa tahun, *fashion* baru bertitik tolak pada *fashion* sebelumnya

dan tampil kembali dengan variasi baru. Pada penampilan *fashion* biasanya terlihat lebih dari satu garis *fashion*, karena *fashion* diciptakan oleh sejumlah perancang. Hasil dari berbagai hasil rancangan itu diperoleh garis dan warna yang banyak ditampilkan atau dominan. Garis serta warna itulah yang menentukan *trend fashion* terbaru.

Sebagai ciri utama *fashion* yaitu dengan adanya perkembangan, sebab suatu *fashion* akan dapat dikatakan *fashion* apabila model tersebut sedang mengalami perhatian masyarakat sebagai sesuatu yang sedang disenanginya dan dipergunakannya. Apabila laju perkembangan dari suatu *fashion* itu sudah mencapai puncaknya dan telah menjadi tradisi dalam masa yang tidak ada batasannya, *fashion* itu sudah tidak dapat lagi dikatakan suatu *fashion*. *Fashion* adalah sesuatu yang selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. *Fashion* selalu mempunyai tempo terhadap kepopulerannya. Terlebih lagi *trend* terhadap busana, busana merupakan salah satu kebutuhan pokok yang dapat dikategorikan dalam hal yang mengalami perubahan cepat.

3. Pengertian *Trend Fashion*

Trend Fashion yaitu cara berpakaian yang baru, *up to date* dan mengikuti perkembangan zaman. *trend fashion* juga merupakan gaya hidup seseorang yang diaplikasikan dalam cara seseorang dalam mengenakan pakaian, aksesoris, atau bahkan dalam bentuk model rambut hingga *make up*.

Saat ini, perkembangan *fashion* di Indonesia sudah sangat pesat, yang diikuti dengan *trend* yang silih berganti. Dampak perkembangan *fashion* tersebut tentu saja membuat masyarakat mau tidak mau mengikuti *trend* yang ada. Bahkan bukan hanya sekedar mengikuti tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat modern saat ini untuk tampil *trendy* dan *stylish*. Dengan perkembangan media baik cetak, elektronik hingga internet yang berperan sebagai pemberi informasi kepada masyarakat turut mempengaruhi masyarakat dalam mengikuti *trend*, selain dari faktor permintaan masyarakat yang telah menjadikan *fashion* sebagai suatu kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *trend fashion* adalah busana atau pakaian yang sedang dibicarakan atau di gunakan oleh banyak orang di masyarakat.

4. *Fashion* Menurut Kode Etik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.

Kode etik mahasiswa sebagai warga kampus IAIN Kediri, setiap mahasiswa berkewajiban:

- a. Memahami dan menjunjung tinggi Visi, Misi dan Tujuan IAIN Kediri
- b. Menjaga nama baik, harkat dan martabat IAIN Kediri dengan mematuhi segala peraturan atau keputusan yang ditetapkan Institusi
- c. Menghormati dan mentaati kejujuran akademik
- d. Melaksanakan kegiatan akademik secara bertanggung jawab

- e. Menghormati Dosen, Tenaga Kependidikan, dan sesama Mahasiswa
- f. Menjaga hubungan professional dengan Dosen, Tenaga Kependidikan, dan sesama Mahasiswa
- g. Menjunjung tinggi kebebasan akademik yang bertanggung jawab, memelihara serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kebudayaan

Fashion yang sesuai dengan kode etik program studi Pendidikan Agama Islam merupakan busana yang sudah ditetapkan oleh kampus, *Fashion* yang digunakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam sehari-hari selama berada di kampus, saat mereka melaksanakan perkuliahan berlangsung adalah *fashion* yang sesuai dengan peraturan Fakultas Tarbiyah khususnya program studi Pendidikan Agama Islam.



Gambar 2. Kode Etik Berbusana Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri

Berdasarkan gambar diatas, pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri terdapat kode etik berbusana untuk mahasiswa, diantara kode etik berbusana tersebut memaparkan bahwa untuk mahasiswa perempuan dilarang memakai busana yang ketat, menerawang, tidak boleh memakai cadar, dan tidak boleh mengguankan celana. Sedangkan untuk mahasiswa laki-laki tidak boleh memakai celana jeans dan tidak boleh memakai baju tanpa kerah.

5. *Fashion Menurut Syari'at Agama Islam*

Salah satu bentuk perintah agama Islam adalah perintah untuk mengenakan busana yang menutup seluruh aurat. Busana muslim adalah pakaian atau busana yang dipakai semua umat Islam baik itu laki-laki (muslim) maupun perempuan (muslimah) dalam aktifitas keseharian. Busana muslim bertujuan untuk menutup aurat penggunanya yang tidak boleh (haram) dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya.

Dengan demikian busana muslim bukan hanya pakaian yang dipakai untuk keperluan kegiatan dan acara keagamaan saja seperti sholat, hari raya, hajatan dan sebagainya, namun busana wajib yang harus dikenakan oleh setiap umat Islam dalam setiap aktivitasnya. Di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Terlebih untuk busana muslimah karena biasanya beda model untuk aurat yang harus ditutup,

dibandingkan dengan kaum laki-laki yang biasanya sudah tertutup oleh pakaian yang dikenakannya. Sedangkan relevansi *trend fashion* muslimah tersebut dengan nilai-nilai pendidikan Islam bagi muslim dan muslimah adalah sebagai berikut:

- a. Nilai keimanan, dalam hal ini ialah menutup aurat merupakan salah satu saran untuk lebih taat kepada Allah SWT.
- b. Nilai kesehatan, meliputi : melindungi diri dari sinar matahari dan gigitan binatang, serta selalu menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungan. Nilai ibadah, dalam hal ini yaitu sebagai media dakwah dan mempererat tali silaturahmi.
- c. Nilai Pendidikan Seks, meliputi : menjaga hawa nafsu dan menjaga pergaulan.²¹



²¹ Siti Arifah Muji Astuti, “*Fenomena Hijabers dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, dalam skripsi (Yogyakarta : Tarbiyah dan Keguruan, 2016), 94



Gambar 3. Contoh *Trend Fashion* Muslimah

Firman Allah potongan Surat An-Nr ayat 31

وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Artinya:

“Hendaklah mereka itu menutup kerudungnya sampai kedadanya....”²²

Berdasarkan ayat Al-Qur’an diatas, sangat jelas bahwa dalam berbusana, Islam menganjurkan muslim memakai busana yang menutup aurat dan Islam mengharamkan perempuan memakai pakaian yang membentuk dan tipis, sehingga nampak kulitnya kecuali muka dan kedua tapak tangannya. Termasuk diantaranya ialah pakaian yang

²² Departemen Agama RI *Al-Qur’an Tajwid & Terjemah* (Bandung: Diponegoro,2015), 202

mempertajam bagian-bagian tubuh, khususnya bagian tubuh yang membawa fitnah. Karena seperti uraian terdahulu bahwa semua bagian tubuh yang tidak boleh ditampakkan adalah aurat. Oleh karena itu, mereka harus menutupinya dan haram dibuka.

Menurut M. Quraish Shihab, terdapat enam hal yang menjadi kriteria busana muslimah menurut syariat Islam, yaitu sebagai berikut :

- a. Menutup seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan
- b. Hendaknya busana yang dipakai wanita muslimah menutup apa yang dibaliknya. Maksudnya tidak tipis menerawang sehingga warna kulitnya dapat terlihat dari luar. Jika tipis maka akan semakin memancing fitnah dan berarti menampakkan perhiasan
- c. Modelnya tidak ketat, karena model yang ketat akan menampakkan bentuk dan lekuk tubuh terutama payudara, pinggang dan pinggul
- d. Busana wanita muslimah tidak menyerupai pakaian laki-laki. Ada beberapa hadits shahih yang melaknat wanita yang menyerupakan diri dengan kaum pria, baik dalam hal pakaian maupun lainnya
- e. Busana yang dipakai wanita tidak terdapat hiasan yang dapat menarik perhatian orang saat keluar rumah
- f. Dari segi warna, tidak terlalu mencolok. Kebersihan, kerapian, dan alamiah akan mencerminkan kepribadian yang sebenarnya.²³

²³ Syaikh Abdullah bin Sholih Al-Fauzan, *Perhiasan Wanita Muslimah*, (Solo: Darul muslim,2017),30.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa *trend fashion* muslimah adalah *fashion* yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pengguna *fashion* muslimah tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana dalam kesehariannya. Serta mencerminkan mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri yang telah menaati peraturan kampus. *Fashion* muslimah bukan sekedar simbol, melainkan dengan mengenyakannya berarti seorang muslim, muslimah atau mahasiswa telah menaati peraturan serta sudah menjadikan dirinya taat kepada agama Islam. *Fashion* busana muslimah yang berkembang di nusantara tidak terlepas dari campur tangan arus modernisasi. Menurut J. B. AF Maiyor Polak, *fashion* adalah cara dan gaya melakukan dan membuat sesuatu yang sering berubah-ubah serta diikuti oleh banyak orang.²⁴ Menurut Dian Pelangi dalam bincang Hijab Stories distasiun televisi TV ONE “*Fashion* bukan hanya sebatas pakaian”. *Fashion* menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penampilan dan gaya keseharian.²⁵ Benda-benda seperti baju dan *aksesories* yang dikenakan bukanlah sekedar menutup tubuh dan hiasan, lebih dari itu juga menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi. *Fashion* dapat dipahami dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan *trend mode* dan segala perkembangannya.

²⁴ Anis Nur'aini, “*Pemakaian Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi*”, dalam skripsi (Yogyakarta : Ilmu Sosial dan Humaniora, 2015), 1-2

²⁵ Bincang Bersama Dian Pelangi, dalam Program Talkshow “*Hijab Stories*” Episode 21, di stasiun Televisi Tv One Tanggal 14 oktober 2014

Dinamika perubahan masyarakat bisa ditandai dengan berbagai macam perubahan sudut pandang dan pola perilaku masyarakat.²⁶

Al-Quran menyebutkan fungsi pakaian terdiri dari empat yakni: Menutup Aurat, Perhiasan, Perlindungan, dan Pembeda Identitas. Dari keempat fungsi tersebut, peneliti akan memfokuskan pada poin tiga yaitu fungsi pakaian sebagai pelindung yang dijelaskan dalam Q.S : Al-A'raf 7:26 sebagai berikut :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ - ٢٦ -

Artinya:

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”²⁷

Fungsi pakaian adalah dapat mempengaruhi perilaku orang yang memakai. Dengan pakaian yang sopan misalnya, akan mendorong seseorang serta mendatangi tempat-tempat terhormat dan begitupun sebaliknya pakaian yang tidak sopan akan mendorong seseorang mendatangi tempat-tempat yang buruk. M. Quraish Shihab menyatakan, ”Pakaian memang tidak menciptakan santri, tetapi dapat mendorong pemakai untuk berperilaku santri. Begitu pula sebaliknya,

²⁶ Sri Budi Lestari, “Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa” dalam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol.14 No.3, Desember 2014

²⁷ Departemen Agama RI *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: Diponegoro,2015) ,153

pakaian juga bisa mendorong seseorang untuk berperilaku seperti setan, tergantung dari cara dan model pakaiannya.²⁸

6. Fungsi *Fashion* dalam kehidupan

Fungsi *fashion* dalam kehidupan adalah sebagai berikut:

a. *Fashion* sebagai pencitraan diri

Berdasarkan pengalaman sehari-hari, *fashion* dipilih sesuai dengan apa yang akan dilakukan pada hari itu, bagaimana suasana hati seseorang pada saat itu, siapa yang akan ditemuinya dan seterusnya. *Fashion* sering dianggap sebagai sebuah topeng untuk memanipulasi tubuh, sebagai cara untuk membangun dan menciptakan citra diri seseorang. *Fashion* membangun habitat pribadi, sebagai sebuah perangkat penting untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, *fashion* dibentuk dan disesuaikan dengan kondisi tertentu. *Fashion* pada dasarnya adalah berfungsi sebagai penutup, perlindungan, kesopanan dan daya tarik. Saat ini *fashion* sudah merupakan bagian *lifestyle* atau gaya hidup. Karena dengan *trend fashion* seseorang dapat menunjukkan kualitas gaya hidupnya.

b. *Fashion* sebagai identitas sosial

Dalam kehidupan sosial, *fashion* juga digunakan sebagai perangkat penunjuk identitas, seseorang guru misalnya, mempunyai seragam yang khas yang terdiri dari baju atasan dan

²⁸ Muhammad Walid dan Fitriyatul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2002), 24.

bahan yang menutupi tubuhnya yang terkesan sangat sopan. Begitu pula dengan identitas-identitas sosial yang lainnya.

Fashion bukan hanya berperan sebagai suatu media untuk menciptakan sesuatu, tetapi juga dapat mengubah identitas yang membawa pada perubahan diri, baik secara fisik maupun mental. Namun efek *fashion* tersebut tidak dimiliki oleh setiap individu, sebagian dari mereka hanya memanfaatkan *fashion* sebagai bentuk kenyamanan dalam beraktifitas sehari-hari dan meskipun mereka tidak menemukan sesuatu yang menarik pada *fashion* yang sedang *trendy*, mereka tetap menentukan identitas sosial melalui *fashion* yang mereka pilih.²⁹

c. *Fashion* sebagai media komunikasi

Berbicara mengenai *fashion*, sesungguhnya *fashion* adalah sesuatu yang sangat erat dengan diri seseorang. Dalam *fashion* tersebut bisa menunjukkan siapa pemakainya. Seseorang dapat berkomunikasi dengan seseorang lainnya melalui gaya, dandanan maupun *fashion*. Bahkan jika seseorang bukan tipe orang yang tidak terlalu peduli dengan *fashion* pun, ketika berbicara dan berinteraksi sosial maka akan tetap menafsirkan penampilan seseorang seakan-akan *fashion* membuat suatu kesan.³⁰

²⁹ Juneman, *Psychology of Fashion: Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*, (Yogyakarta: LKiS,2010),22-23.

³⁰ Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra,2011),6.

7. Faktor yang Mempengaruhi *Trend Fashion*

Dalam perspektif perempuan, *fashion* merupakan suatu keharusan, bagaimana hidangan yang harus selalu tersedia. Perempuan sudah sangat ketagihan dengan adanya *fashion* saat ini. Berbagai corak, model dan warna selalu dapat membuat hati perempuan yang suka dengan *fashion*, mereka selalu ingin memburu segala sesuatu yang berhubungan dengan *fashion*. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan seberapa besar pengaruh *fashion* bagi perempuan.

Adapun aspek-aspek yang harus terpenuhi dari *fashion*, secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Menarik; *fashion* yang ada dipastikan dapat memberikan rasa penasaran. Bagi seseorang memilih sesuatu untuk dirinya karena tertarik terhadap produk *fashion*
- b. Terbaru; ketika membeli sesuatu, tentu saja seseorang lebih memilih barang-barang yang baru saja diproduksi. Baik dari segi model, warna maupun coraknya.
- c. Modis; *fashion* identik dengan sesuatu yang *trendy* dan tidak ketinggalan zaman
- d. Indah; pilihan seseorang terhadap *fashion* pastinya ingin tampil lebih menarik dan indah dimata orang lain

- e. Sopan; salah satu unsur *fashion* itu bukanlah hanya sekedar *trendy*, modis, menarik dan indah saja, tetapi juga memiliki standar kesopanan ketika di kenakan.³¹

Setiap tahunnya *trend fashion* selalu berubah-ubah, hal ini disebabkan karena kebanyakan orang tidak ingin memakai baju atau pakaian yang modelnya sama setiap tahunnya. Perubahan *trend fashion* mulai baju yang di pakai sehari-hari sampai busana muslim pun kini telah mengalami perkembangan fashion yang cukup pesat. Berbagai model yang unik dan glamor banyak terlihat di pakai oleh kalangan artis dan *publik figur* yang selalu ingin menjadi *trendsetter*. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dalam dunia *fashion* yakni sebagai berikut: ³²

- a. Media massa, baik cetak maupun elektronik selalu menyajikan informasi termasuk informasi seputar dunia *fashion*. Melalui kedua media ini, *trend fashion* seakan disosialisasikan kepada masyarakat dan itulah *trend fashion* yang harus diikuti
- b. Dunia *entertainment*, tentu saja menjadi faktor yang sangat besar dalam penyebar luasan *trend fashion* di tengah masyarakat. Para selebritas yang selalu muncul di berbagai media dan menjadi idola selalu berganti mode busana mengikuti *trend fashion*. Hal ini bisa menjadi penyebab masyarakat untuk mengikutinya. Sudah menjadi hukum alam jika sang idola mengikuti *trend fashion* tertentu

³¹ M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pemakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati,2004),57.

³² Moh. Alim Zaman, *Kostum Barat dari Masa ke Masa*, (Jakarta: PT. Carina Indah Utama,2001),18-20

bahkan bisa menjadi *trendsetter* dan pasti akan diikuti oleh penggemar mereka. Masyarakat sudah tentu melihat *trend fashion* yang ditampilkan dalam setiap acara di TV.

- c. Internet, tanpa kita sadari internet juga menjadi faktor penentu penyebar luasan *trend fashion*. Misalnya seperti website-website tertentu yang selalu menyajikan tips-tips dan *trend fashion* terkini. Tentu saja informasi mengenai *trend fashion* terbaru akan cepat menyebarluas di masyarakat. Penyedia busana secara *online* pun ikut memberikan peran dengan menyediakan berbagai busana yang mengikuti *trend fashion* sehingga mau tidak mau masyarakat akan mengikuti *trend fashion* yang ada.
- d. Dunia bisnis, dunia bisnis juga merupakan faktor berkembangnya *trend fashion* di Indonesia. Mengingat dari banyaknya permintaan di pasar terkait dengan *trend fashion* yang sedang berkembang. Demi mendapatkan keuntungan, para penjual berlomba memanfaatkan *trend fashion* untuk menarik para pembeli. Dengan menambahkan imajinasi mereka dalam merancang busana, *trend fashion* akan dengan mudah berkembang luas.
- e. Dunia musik, juga menjadi faktor berkembangnya *trend fashion*. Saat ini dunia musik kita sedang mengalami wabah *boyband* dan *girlband*. *Boyband* dan *girlband* ini mengikuti *trend fashion* yang berkiblat pada Korea dan Jepang. Sehingga mau tidak mau para penggemarnya juga mengikuti *trend fashion* idola mereka.

8. Implikasi *Trend Fashion*

Akibat maraknya *trend fashion* di kalangan masyarakat memiliki dampak positif dan negatif dari perkembangan *fashion styles* sekarang ini, dampak positifnya akan terdapat gaya-gaya terbaru yang membuat si pengguna menjadi lebih kreatif dan unik untuk menciptakan seorang pribadi yang unik dan berbeda dari yang lainnya sehingga terlihat menarik, membangkitkan ke era yang lebih modern dan membuat si pemakainya tampak lebih percaya diri yang tentu saja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Ini adalah masalah kepahaman setiap orang, bagaimana model dapat mempengaruhi seseorang dalam cara yang positif.

Terdapat pula dampak negatif karenanya seperti demoralisasi, pergaulan bebas, menurunnya image pelajar dimata publik dan menurunnya daya berfikir kreatif dan inovatif, implikasi yang dirasakan oleh seseorang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dampak terhadap Wanita (pengguna)
 - 1) Wanita akan diperalat oleh model pakaiannya. Ia akan di perjual belikan dan di jadikan komoditas murahan yang tidak perlu diiklankan lagi. Sebab wanita itu sendiri sudah merupakan iklan yang cukup memikat jika wanita itu barang

- 2) Wanita akan terlena dan terus menerus memamerkan perhiasannya serta membuka auratnya. Dan akhirnya (terjadilah perbuatan-perbuatan maksiat)
 - 3) Wanita akan terkena berbagai penyakit karena tubuhnya sering tidak di tutup rapat (bahkan mungkin telanjang) atau karena dampak negatif dari teknologi yang di terapkan pada alat-alat kosmetika.
 - 4) Hilangnya rasa malu pada perempuan, padahal dapat diketahui bahwa malu itu adalah ciri khas perempuan
 - 5) Setiap saat dapat melakukan maksiat kepada Allah SWT
- b. Bahaya terhadap Laki-laki
- 1) Munculnya keinginan untuk melakukan tindak kriminal yang di rencanakan. Sebab, secara tidak langsung ia telah mendapat undangan tidak resmi dari wanita-wanita yang memamerkan tubuhnya
 - 2) Luasnya kesempatan untuk mengarahkan pandangan kepada wanita
 - 3) Mengakibatkan sikap dingin seksual, karena seringnya melihat perempuan yang memakai pakaian tidak menutup aurat
 - 4) Luasnya kesempatan untuk mengarahkan pandangan ke pada wanita lain

5) Hilangnya nama baik seorang laki-laki, jika yang memamerkan tubuhnya adalah istri atau dari keluarganya. Dia akan mendapat celaan serta hinaan dari masyarakat sekitarnya.

c. Bahaya bagi masyarakat

- 1) Menimbulkan perbuatan zina di masyarakat. Pamer pakaian atau tubuh bagi wanita bisa menjadi penyebab utama timbulnya masalah ini.
- 2) Memunculkan gejolak seksual pada orang yang melihat pemandangan-pemandangan tersebut.
- 3) Memancing perilaku asusila atau kejahatan. Jadi bisa dikatakan bahwa perempuan yang memakai pakaian tidak menutup aurat bisa mengundang kejahatan.
- 4) Mengakibatkan perdebatan diantara keluarga (antara suami-istri)
- 5) Mengakibatkan perbuatan zina, bermula dari perempuan yang memakai pakaian full body yang membuat perbuatan ini bisa terjadi.³³

B. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola

³³Fada Abdul Rozak, *Bangga Menjadi Muslim*, (Jogyakarta: Think, 2005), 215-216

kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru.

Perilaku sosial adalah perilaku pola hubungan sosial dan struktur sosial. Perilaku sosial erat kaitannya dengan perilaku kebudayaan. Perilaku sosial meliputi perilaku dalam struktur sosial, sedangkan perilaku kebudayaan meliputi perilaku dalam unsur-unsur budaya universal. Perilaku sosial memiliki empat ciri, yaitu: bersifat mutlak, berdampak menyeluruh, menimbulkan keretakan sosial, dan meliputi aspek kehidupan³⁴

Sumber terjadinya perubahan sosial adalah keadaan geografis, keadaan biofisik kelompok, kebudayaan, dan sifat anomi manusia. Sedangkan yang menjadi faktor utama adalah berasal dari manusia sendiri yaitu keinginan untuk mempertahankan hidup dan memperbaiki nasib. Secara psikologis, manusia memiliki potensi untuk berubah, terutama pada tataran perubahan ide, perubahan mental, dan perubahan ideologi. Beberapa pengertian perilaku sosial yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. *Gillin* dan *Gillin*, mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis,

³⁴ Burhan Bungin, *Sosial Komunikasi edisi revisi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal:9.

kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

- b. *Bruce J. Cohen*, mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan struktur sosial dan perubahan pada organisasi sosial. Misalnya perubahan dalam satu segi dari kehidupan sosial menunjukkan perubahan karena terjadi perubahan dalam struktur sosial dan organisasi sosial. Merupakan syarat utama dalam perubahan itu adalah sistem sosial dalam pergaulan hidup yang menyangkut nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat.
- c. *Selo Soemardjan* dan *Soelaiman Soemardi*, berpendapat bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
- d. *Robert M.I Lawang*, adalah proses ketika dalam suatu sistem sosial terdapat perbedaan-perbedaan yang dapat diukur yang terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu.
- e. *Atkinson dan Brooten*, proses yang membuat sesuatu atau seseorang berbeda dengan keadaan sebelumnya dan merupakan proses yang menyebabkan perubahan pola perilaku individu atau

institusi. Ada empat tingkat perubahan yang perlu diketahui yaitu pengetahuan, sikap, perilaku, individual, dan perilaku kelompok.³⁵

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan pengertian dari perilaku sosial adalah tingkah laku atau perilaku seseorang saat berinteraksi dengan orang lainnya, seperti berbicara, berkomunikasi maupun yang lainnya. Dan perubahan sosial adalah perbedaan perilaku sosial dari keadaan sebelumnya menjadi sekarang.

2. Faktor Penyebab Perilaku Sosial

Pada dasarnya perubahan-perubahan sosial terjadi karena anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap keadaan kehidupannya yang lama. Norma-norma dan lembaga-lembaga sosial, atau sarana penghidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baru.

Faktor penyebab perubahan sosial berasal dari masyarakat (faktor internal), yaitu perubahan komposisi penduduk, penemuan baru, konflik sosial, dan pemberontakan. Sedangkan yang berasal dari luar masyarakat (faktor eksternal), yaitu bencana alam, peperangan, dan budaya asing. Faktor pendorong terjadinya perubahan sosial adalah sistem pendidikan yang maju, sikap menghargai hasil karya orang lain, keinginan untuk maju, toleransi, sistem kemasyarakatan terbuka, penduduk heterogen, ketidakpuasan terhadap bidang kehidupan

³⁵ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Tangerang: Graha Ilmu, 2014), 63-65.

tertentu, disorganisasi dalam masyarakat, sikap mudah menerima inovasi, adanya kontak dengan pihak lain, difusi intra-inter masyarakat, orientasi ke masa depan, dan nilai sosial yang mendukung upaya perbaikan nasib.³⁶

Faktor penghambat perubahan sosial adalah perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat, sikap masyarakat tradisional, kepentingan yang telah tertanam dengan kuat, prasangka buruk terhadap pihak luar, rasa takut terjadinya kegoyahan dalam integrasi masyarakat (disintegrasi), sikap tertutup terhadap unsur-unsur perubahan yang datang dari luar, kurangnya hubungan atau komunikasi dengan masyarakat lain, dan faktor lokasi yang terisolir. Masyarakat lahir berkat tindakan-tindakan sosial yang dilakukakan setiap individu yang juga menyebabkan perubahan pada setiap individu, tindakan sosial mempunyai karakteristik. Tindakan yang mempengaruhi individu serta mempunyai makna bagi diri sendiri dan orang lain didalam suatu realitas sosial. Tindakan sosial memiliki motif atau tujuan. Individu dalam melakukan tindakan sosial dipengaruhi struktur dan pranata.³⁷

Interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial. Dimana tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan

³⁶ Syahril Syahbini, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal: 124.

³⁷ *Ibid*, 31.

tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang di tujukan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang, tindakan sosial (*social action*) adalah tindakan yang memiliki makna subjektif bagi dan dari aktor pelakunya.

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut kedalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁸

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Contohnya : Seorang siswa yang sering terlambat dikarenakan tidak memiliki alat transportasi, akhirnya ia membeli sepeda motor agar ia datang kesekolah lebih awal dan tidak terlambat. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar ia mencapai tujuan tertentu. Dengan perkataan lain menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain.

³⁸ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2015), 126.

b. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Contoh : perilaku beribadah atau seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako. Artinya, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki.

c. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

d. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Arah Perubahan Sosial, selain dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, juga dipengaruhi oleh faktor psikologis.

3. Implikasi Perilaku Sosial

Terdapat beberapa dampak positif dan negatif dari perilaku sosial yang bisa dirasakan oleh masyarakat³⁹, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Dampak positif

- 1) Munculnya nilai dan norma baru yang lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- 2) Berkembangnya lembaga-lembaga sosial baru, yang merupakan penerapan dari diferensiasi struktural. Lembaga-lembaga sosial ini memungkinkan anggota masyarakat untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan yang semakin kompleks.
- 3) Pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan sehari-hari saat ini. Melalui teknologi masyarakat tidak hanya bisa mengakses informasi, tetapi juga bisa saling memberikan informasi satu sama lain.

b. Dampak Negatif

- 1) Terjadinya *Cultural Shock* atau guncangan budaya. Yang dimaksud dengan *cultural shock* adalah kondisi ketika masyarakat mengalami keaget karena belum siap menerima perubahan. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan

³⁹ Faridah Noer Tambak, "Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR). Jurnal Al-Thariqah, 2016, 172-192.

yang disebabkan akibat adanya unsur-unsur kebudayaan asing yang berbeda dengan kebudayaan sendiri.

- 2) Terjadinya disorganisasi sosial. Konsep disorganisasi sosial merupakan proses melemahnya nilai dan norma dalam suatu masyarakat akibat terjadinya perubahan. Sebagai contohnya, di era sosial media saat ini, masyarakat cenderung.
- 3) Terjadinya *Cultural Lag* atau kesenjangan budaya merupakan ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan akibat terjadinya perubahan serta pergeseran kebudayaan. *Cultural lag* juga dapat terjadi jika terjadinya perbedaan taraf kemajuan antara berbagai daerah dalam suatu kebudayaan. Contoh *cultural lag* antara lain keberadaan bus khusus yang sebenarnya ditujukan untuk mengurai masalah kemacetan di Ibukota, namun justru menambah kemacetan. Hal ini disebabkan karena banyak kendaraan bermotor yang menerobos masuk jalur khusus bus tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembaharuan transportasi publik di Ibukota tidak diimbangi dengan kesadaran bertransportasi dan disiplin berlalu lintas.

C. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet pembangunan di setiap negara, dengan intelegensinya diharapkan bisa mendobrak pilar-

pilar kehampaan suatu negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moral akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan sebuah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan.

Serta secara moral akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan buah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Berkaitan dengan etika yang perlu dibangun mahasiswa, dewasa ini sedang marak tema tentang *character building* dalam dunia pendidikan, yakni suatu pembentukan karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Berikut etika baik yang sudah seharusnya diterapkan mahasiswa dalam lingkungan kampus seperti berpakaian rapi dan sopan, melakukan peraturan yang berlaku, memberi contoh yang baik dalam berperilaku, saling menghormati, berperilaku dan bertutur kata yang sopan⁴⁰

Terlebih lagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang notabene akan menjadi seorang pendidik yang mengajarkan tentang ilmu agama Islam, tentunya wajib memiliki kriteria dan kompetensi yang harus dipenuhi sebagai guru sejak berada di bangku kuliah.

Menurut Muhammad Abdul Qodir Ahmad mengemukakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam pemegang peranan yang penting dalam

⁴⁰ Rosmiaty, "Etika dan Etiket Berbusana Mahasiswa", Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan. Vol.1,2009,776-790.

membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama Islam, baik akidah, cara berpikir, maupun cara bertingkah laku praktis di dalam ruang kelas maupun di sekolah.⁴¹

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Guru merupakan jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Guru Pendidikan Agama Islam juga merupakan jabatan profesional. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan.

Dalam Islam seorang guru dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting berakhlak mulia. Dengan demikian seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting lagi akan membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam.

Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yaitu insan yang dididik dengan keahlian khusus untuk jabatan profesional sebagai pembimbing, fasilitator serta spesialisasi mengajarkan mata pelajaran atau ilmu pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah

⁴¹ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam edisi revisi*, (Jakarta: Rineck Cipta, 2014), 60.

dalam upaya pemeliharaan kualitas kompetensi lulusan yang potensial bagi pembangunan Negara baik secara material maupun immaterial nantinya, sehingga dalam kehidupan sehari-hari pun mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam wajib membiasakan diri memiliki kepribadian yang sesuai dengan kriteria sebagai guru.

Didalam Al-Qur'an ditemukan beberapa kata yang menunjukkan kepada pengertian pendidik (guru) yaitu :

- a. *Muallim*, orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan mampu menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus.
- b. *Murabbi*, mampu menyiapkan, mengatur, mengelola, membina, memimpin, membimbing, dan mengembangkan kreatif peserta didik, yang dapat digunakan bagi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi dirinya, dan makhluk Tuhan disekelilingnya.
- c. *Mudarris*, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan dinamis.
- d. *Mursyid*, memiliki wibawa yang tinggi di depan peserta didik, mengamalkan ilmu secara konsisten.
- e. *Muzakki*, bersikap hati-hati terhadap apa yang akan diperbuat.

- f. *Mukhlis*, melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan mengutamakan motivasi ibadah yang benar-benar ikhlas karena Allah.⁴²

Guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional yang meliputi syarat, kriteria yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Fisik, yaitu sehat jasmani dan rohani
- b. Mental atau kepribadian, yaitu berkepribadian atau berjiwa Pancasila, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, bersifat terbuka, peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta terhadap profesinya.
- c. Keilmiahan atau pengetahuan, yaitu memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku-

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam mulia,2015),102.

buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan yang berhubungan dengan bidang studi secara sistematis, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar-mengajar.

- d. Keterampilan, yaitu mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.⁴³

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi pengetahuan, budaya, dan nilai serta mengembangkan potensi peserta didik, agar mereka memiliki kepribadian yang utuh untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam. Jadi tugas pendidik agama Islam adalah membantu mengembangkan potensi peserta didik agar sejalan dengan fitrah yang dibawa sejak lahir, yaitu kecenderungan manusia untuk berbuat baik. Kecenderungan ini harus dikawal, diarahkan dan dibimbing dan alat untuk itu semua adalah pendidikan. Perbuatan baik yang dimaksud adalah perbuatan yang bisa diterima oleh semua pihak yang bersumber dari nilai-nilai ilahiyah.⁴⁴

⁴³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 59.

⁴⁴ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam edisi revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 60.

Al-Toumy al-Syaibany mendefinikan pendidikan Islam itu adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi untuk dirinya sendiri maupun dengan masyarakat sekitarnya melalui proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesiasasi dalam masyarakat. Kemudian dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 mengasilkan rumusan bahwa pendidikan Islam adalah: “Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Sedangkan menurut Abdul Mudjib dan Yusuf Mudzakir pendidikan Islam adalah: “Proses trans internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat”.

Dengan demikian, maka pendidikan Islam adalah proses transformasi pengetahuan, budaya, dan nilai serta mengembangkan potensi peserta didik, agar mereka memiliki kepribadian yang utuh untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam. Di sinilah letaknya hubungan manusia dengan pendidikan, manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, bagaikan “dua sisi uang logam”, satu dengan lainnya saling

menguatkan dan saling memberikan pemahaman arti dari uang itu sendiri. Pendidikasn tanpa manusia tidak akan ada, dan manusia tanpa pendidikan akan celaka.

3. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program studi Pendidikan Agama Islam bertujuan melahirkan calon pendidik atau guru agama Islam yang memiliki kewenangan mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs, MAN, SMA umum, SMK umum. Lulusan dari program studi ini diharapkan memiliki kecakapan sebagai sarjana muslim yang mampu menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang professional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁴⁵

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yaitu insan yang dididik dengan keahlian khusus untuk jabatan professional sebagai pembimbing, fasilitator serta spesialisasi mengajarkan mata pelajaran atau ilmu Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah dalam upaya pemeliharaan kualitas kompetensi lulusan yang potensial bagi pembangunan Negara baik secara material maupun immaterial nantinya, sehingga dalam kehidupan sehari-hari pun mahasiswa Pendidikan Agama Islam wajib membiasakan diri memiliki kepribadian yang sesuai dengan kriteria sebagai seorang guru.

Jadi yang dimaksud dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam adalah sekumpulan orang yang menimba ilmu sebagai seseorang yang

⁴⁵ Buku Pedoman Akademik IAIN Kediri, (Kediri: 2016),27-28.

hendak menjadi seorang pendidik Agama Islam di suatu lembaga sekolah.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam itu sendiri menurut pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang professional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.⁴⁶

Sedangkan Al-Abrasy, Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur`an kedalam empat bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggung jawabnya dalam hidup ini

⁴⁶ Imam Syafi'I,154.

- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggung jawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya
- d. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut
- e. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).